

Inovasi dan Kewirausahaan yang Berkesinambungan

P.Julius F. Nagel
Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya, Indonesia
Email: juliusnagel@gmail.com

Abstrak—Inovasi macam apa yang dibutuhkan oleh Indonesia? Jika bicara mengenai inovasi, kemungkinan besar berkaitan erat dengan *entrepreneurship*. Karena untuk meluncurkan hasil inovasi ke pasar dibutuhkan keahlian *entrepreneur*. Faktor apa yang akan memengaruhi seseorang untuk memilih karier sebagai *entrepreneur*? Apa ide kewirausahaan? Apa faktor-faktor motivasi berwirausaha? Apa peran wirausaha dalam perekonomian nasional? Apa manfaat kewirausahaan? Beberapa contoh inovasi dan kewirausahaan yang berkesinambungan.

Kata kunci: *inovasi, entrepreneurship*

I. PENDAHULUAN

Jobs, Inovasi dan Ekonomi Baru

Ia hidup sebagai sosok yang dikagumi, juga dicintai. Pertama oleh kecerdasannya. Berikutnya juga oleh benda yang ia bantu kelahirannya.

Dari sosok kreatif ini kita bisa belajar berbagai hal. Yang paling mendasar tentu semangat inovasi. Hingga hari ini orang masih tak habis pikir, bagaimana pemutar musik digital, telepon genggam, atau sabak elektronik yang sebelumnya sudah ada sebelum Apple meluncurkannya bisa kalah sukses di pasaran dengan produk serupa yang dibuat Apple.

Apakah itu karena Apple dan Jobs berhasil memasukkan teknologi, produksi, atau pengemasan baru yang berbeda dari produsen sebelumnya? Apakah sistem mikro manajemen yang ia terapkan – dengan dirinya terlibat secara mendetail dalam seluruh kegiatan perusahaan, mulai dari tahap konsepsi, produksi, hingga pemasaran – merupakan kunci sukses perusahaan, merupakan penentu sukses Apple? Semuanya akan menjadi kajian menarik.

Pendorongnya adalah karena era sekarang banyak orang, perusahaan, Negara, gandrung pada inovasi. Selain divisikan sebagai kunci bagi kejayaan perekonomian sekarang dan masa depan, inovasi menjadi ciri bagi sosok yang berhasil membuat terobosan di berbagai bidang. (Kompas, 06 – 10 – 2011).

Permasalahan

Inovasi macam apa yang dibutuhkan oleh Indonesia? Faktor apa yang akan memengaruhi seseorang untuk memilih karier sebagai *entrepreneur*? Apa ide kewirausahaan? Apa faktor-faktor motivasi berwirausaha? Apa peran wirausaha dalam perekonomian nasional? Apa manfaat kewirausahaan? Beberapa contoh inovasi dan kewirausahaan yang berkesinambungan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode riset sekunder (*secondary research*) menggunakan data riset yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dilaporkan dalam buku, artikel dalam jurnal profesional, atau sumber dari internet.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Siswono (2010) dalam Nagel (2011) takala kita bicara tentang **inovasi**, biasanya bayangan kita adalah teknologi terbaru dan canggih, seperti: internet, rekayasa genetika, teknologi nano, dan sebagainya. Apakah inovasi memang harus menyangkut penemuan teknologi terbaru?

Schumpeter (1934) dalam Nagel (2011) mendefinisikan inovasi (*innovation*) sebagai proses pembuatan produk komersial dari suatu hasil ciptaan (*invention*). Pengertian produk pada tulisan ini mencakup barang atau jasa. Sedangkan *invention* sendiri didefinisikan sebagai proses penciptaan atau pengembangan suatu produk atau proses baru. Jadi inovasi dapat melibatkan penciptaan teknologi baru maupun pengaplikasian teknologi yang sudah ada.

Jika inovasi adalah komersialisasi maka inovasi dan sosok *entrepreneur* tidak bisa dipisahkan. Drucker (1985) dalam Nagel (2011) mengatakan bahwa inovasi merupakan suatu instrumen khusus dalam kewirausahaan, atau *entrepreneurship*.

Entrepreneur di sini adalah seorang yang memulai atau menjalankan suatu bisnis, biasanya lahir dari munculnya suatu ide, yang kemudian dinilai sebagai *opportunity*. Dari *opportunity* ini,

seorang *entrepreneur* mulai melakukan proses penciptaan produk komersial yang kemudian diluncurkan ke pasar.

Inventor yang hebat ternyata belum tentu *entrepreneur*. Contohnya, Alexander Fleming menemukan penisilin namun tidak pernah mengembangkannya menjadi obat yang berguna. Barulah 10 tahun kemudian, Ernst Chain dan Howard Florey menggunakannya untuk mengobati pasien di Perang Dunia II. Sekarang kita ketahui bahwa penisilin merupakan salah satu terobosan fenomenal dalam dunia farmasi. Fleming memang penemunya, namun dibutuhkan *entrepreneur* untuk mengembangkannya.

Di sisi lain, ada kalanya inventor ataupun inovator memiliki jiwa *enterpreneurship* yang begitu kuat. Seperti Chester Carlsson yang awalnya berusaha untuk menjual hasil inovasinya berupa mesin fotocopy model baru kepada Kodak. Namun karena ditolak, ia pun mendirikan perusahaan sendiri untuk memproduksi mesin *foto copy*-nya, yang kemudian menjadi terkenal, Xerox. Hal serupa juga terjadi pada Steve Wozniak (mitra kerja Steve Jobs), yang mendirikan Apple Computer, setelah proposalnya ditolak Xerox (Nagel, 2011).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi proses *entrepreneurial*, yaitu: faktor personal, lingkungan, sosiologis, dan organisasional (Bygrave, 1994 dalam Nagel, 2011).

Inovasi, Kebutuhan Mendesak. Inovasi menggerakkan dunia. Dengan lahirnya listrik, hidup menjadi lebih mudah. Mesin uap membuat berbagai macam industri berkembang dan menyediakan lapangan kerja secara massal. Kelahiran internet menjadikan dunia serasa tanpa batasan. Kini, inovasi kian menjadi kebutuhan yang mendesak, baik bagi suatu perusahaan maupun suatu negara.

Inovasi dan *Enterpreneurship*. Jika bicara mengenai inovasi, kemungkinan besar berkaitan erat dengan *enterpreneurship*. Karena untuk meluncurkan hasil inovasi ke pasar dibutuhkan keahlian *entrepreneur*. Jika tidak, produk tersebut hanya akan menjadi hiasan gudang belaka. Atau, mungkin produknya terus berkembang, namun sang inovator tidak pernah menikmati hasilnya secara finansial.

Innovation, atau inovasi, yang dimiliki seseorang belum tentu akan terwujud menjadi suatu bisnis. Hal ini tergantung dari beberapa faktor, seperti prospek karier di tempat lain, keluarga, role model, keadaan ekonomi, ketersediaan sumber daya, dan sebagainya. Contoh, kasus penisilin yang sudah dipaparkan.

Sebenarnya, faktor apakah yang akan mempengaruhi seseorang untuk memilih karier sebagai *enterpreneur*? Menjawab pertanyaan ini,

digunakan pendekatan dari atribut personal, lingkungan dan faktor sosial lainnya.

Atribut Personal. Sepertinya tidak ada ciri khusus untuk menggambarkan seorang *entrepreneur*. Dari yang pariente, seperti Donald Trump, sampai seorang *geek*, seperti Bill Gates. Namun pastinya mereka ini memiliki atribut personal berbeda.

Faktor Lingkungan. *Role model*, baik dalam keluarga maupun pekerjaan, merupakan faktor lingkungan yang paling penting dalam membentuk *entrepreneur*.

Peran Besar Keluarga. Tanggung jawab keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*.

Tiga Alternatif Inovasi. Secara umum, inovasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: inovasi proses, produk atau model bisnis.

Jika di AS, anak muda usia 20 tahun bisa melahirkan *dot com companies* bernilai selangit, kita akan bertanya mengapa belum ada perusahaan dengan prestasi serupa di Indonesia. Apakah kultur atau infrastrukturnya yang belum mendukung? Untuk menginspirasi jawaban tersebut, kita perlu menganalisa situasi Indonesia menggunakan metode SWOT agar mendapatkan gambaran yang bisa mengarah pada inovasi tepat guna di Indonesia.

Strenghts (Kekuatan)

- Sumber daya alam yang melimpah
- Angkatan kerja di Indonesia tahun 2007 mencapai 108,131,058 jiwa.

Weaknesses (Kelemahan)

- Riset The Global Entrepreneurship Monitor (GEM), <http://www.gemconsortium.org/default.asp>, menemukan bahwa jumlah *entrepreneur* yang berbasis science, engineering and technology (SET) sangat ditentukan oleh tiga hal, yaitu peringkat daya saing suatu Negara, partisipasi pendidikan formal, serta publikasi mengenai SET per kapitanya.

- Dari total angkatan kerja di Indonesia (2007) hanya 2,56% yang diploma, dan 3,59% yang lulusan S1,S2,dan S3

Opportunities (Kesempatan)

- Adanya *potensial customer* sebanyak 220 juta jiwa
- Dunia menjadi tanpa batas sehingga memungkinkan adanya lintas batas informasi, teknologi, perdagangan, tenaga kerja, dan sebagainya.

Threads (Ancaman)

- Pengelolaan sumber daya alam yang kurang baik menimbulkan bencana seperti kasus Lapindo, banjir di berbagai daerah.

- Industri China yang semakin berkembang dan sulit dilawan, terutama jika menyangkut harga.

Karena itu, jika kita bertanya inovasi macam apa yang dibutuhkan oleh Indonesia?, dapat kita jawab bahwa dibutuhkan secara mendesak: Inovasi yang mampu menciptakan proses dan produk pertanian yang lebih produktif namun lebih ramah lingkungan, serta inovasi dalam produk olahan hasil alam.

Di industri manufaktur, Indonesia sulit bersaing dalam hal efisiensi serta produktivitas, seperti industri tekstil. Ini disebabkan terutama karena meningkatnya daya saing China yang akhirnya menentukan harga produk di pasar. Bahkan ada beberapa produsen sepatu bermerek lokal yang sudah tidak mampu memproduksi sepatunya sendiri karena biaya pokoknya menjadi terlalu tinggi jika dibandingkan dengan produk di China. Akibatnya, mereka membeli sepatu dari China dan diberi merek lokal. Namun masalah ini bukan milik Indonesia semata, namun dihadapi oleh seluruh dunia sekarang ini.

Inovasi yang sulit ditiru dan berpotensi besar adalah yang berbasis kekayaan intelektual, atau disebut industri kreatif. Perkembangannya sangat ditentukan oleh kreativitas individual yang mampu dimassalkan. Departemen perdagangan mendefinisikan sektor-sektor yang termasuk pada kategori kreatif ini, sebagai berikut: (1) periklanan; (2) arsitektur; (3) pasar seni dan barang antik; (4) kerajinan; (5) desain; (6) desain fesyen; (7) video, film dan fotografi; (8) permainan interaktif; (9) musik; (10) seni pertunjukan; (11) penerbitan dan percetakan; (12) layanan computer dan piranti lunak; (13) televisi dan radio; (14) riset dan pengembangan. Siswono (2010) dalam Nagel (2011).

Ide Kewirausahaan. Nilai suatu barang atau produk dapat diciptakan melalui:

- Inovasi. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk menggali perubahan.
- Mengubah tantangan menjadi peluang. Menciptakan permintaan melalui penemuan baru (*market driven*). Menurut Zimmerer, ide-ide yang berasal dari wirausaha dapat menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Bekal Pengetahuan dan Kompetensi Kewirausahaan. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman.

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu

dalam berkreasi dan berinovasi, ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

<http://www.scribd.com/doc/39638975/ARTIKEL-KEWIRAUSAHAAN> (diakses tanggal 1 Mei 2012)

Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha.

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut
- b) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya.
- d) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang.
- f) Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- g) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
- h) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. <http://indiradamayanti.blogspot.com/2009/07/artikel-kewirausahaan.html> (diakses tanggal 1 Mei 2012)

Peran Wirausaha dalam Perekonomian Nasional. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting di dalam pembangunan. Menurut Joseph A. Schumpeter (1883–1950), sumber utama kemakmuran terletak pada pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari para pelaku ekonominya.

Bagi negara-negara industri maju maupun negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, tumbuh kesadaran betapa pentingnya peranan kewirausahaan dalam pembangunan nasional. Hal ini bisa terlihat dari besarnya peranan UMKM terutama kemam puaannya dalam menyerap tenaga kerja serta sifatnya yang fleksibel terhadap gejolak ekonomi.

Peranan wirausaha dalam perekonomian, di antaranya sebagai berikut.

a. Menciptakan Kesempatan Kerja. Dengan jiwa wirausaha, faktor-faktor produksi dapat di kombinasikan sehingga dapat menghasilkan produk baru.

b. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Nasional. Dengan munculnya produk-produk baru, baik yang berbentuk barang maupun jasa, akan memberikan kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional melalui peningkatan jumlah produksi barang dan jasa.

c. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di Masyarakat. Banyaknya kesempatan kerja yang tersedia akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sehingga kesenjangan ekonomi antara masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah dapat dikurangi.

d. Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. Kewirausahaan mendorong masyarakat untuk tidak bergantung pada pihak lain, tetapi mampu untuk berkembang dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional.

e. Menumbuhkan Daya Kreasi Bangsa. Dengan kewirausahaan dapat menumbuhkan daya kreasi bangsa sehingga dapat mengoptimalkan kelangkaan sumber daya ekonomi untuk digunakan secara efektif dan efisien.

http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1549:kewirausahaan-sebagai-solusi-pengangguran-pemuda-di-Indonesia-&catid=159:artikel-kontributor (diakses tanggal 4 Mei 2012)

Peranan Kewirausahaan bagi Pembangunan di Indonesia. Sebagian besar kewirausahaan di Indonesia adalah kelompok kewirausahaan yang didasarkan atas kebutuhan untuk hidup (*necessity entrepreneurship*) bukan kelompok kewirausahaan atas dasar merespons peluang (*opportunity entrepreneurship*).

<http://adwintaactivity.blogspot.com/2012/04/peran-wirausaha-dalam-perekonomian.html> (diakses tanggal 3 Mei 2012)

Manfaat Kewirausahaan. Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu (mikro dan makro).

1. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri. Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan risiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan kontrol apa yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.

2. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan. Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat

kesempatan yang ada sekarang maupun prospek dimasa depan.

3. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas. Walaupun keuntungan finansial kadangkala bukan motivasi utama melakukan kegiatan usaha, namun keuntungan finansial menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan.

4. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha. Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

<http://www.scribd.com/doc/65514045/Artikel-Kewirausahaan-Iqbal> (diakses tanggal 5 Mei 2012)

Beberapa contoh Inovasi dan Kewirausahaan yang berkesinambungan:

Musim Paceklik Kini Tak Lagi Menyusahkan. Kreativitas telah menggerakkan ekonomi warga Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Lewat bisnis cendera mata, kini musim paceklik gabah tak lagi menyusahkan.

Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Situbondo adalah gambaran kecil hidupnya kreativitas kerajinan di Situbondo. Di sini didapati rumah-rumah yang juga berfungsi sebagai galeri serta pabrik kerajinan kecil yang menghasilkan puluhan jenis kerajinan. Usaha itu bahkan melibatkan ribuan tenaga kerja. (Kompas, 28 – 10 – 2011).

Bordir, Menjahit Perekonomian Pasuruan. Bordir telah lama melekat sebagai identitas daerah Pasuruan, Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat di kabupaten itu hidup dari usaha bordir. Semula sentra usaha tersebut terpusat di Bangil, tetapi kini terus menyebar ke kecamatan lain. Peran besar Bangil itu membuat banyak pihak menyebutnya dengan Bangil Kota Bordir atau Bangkordir.

Ribuan orang bergantung hidup dari usaha ini. Ratusan miliar rupiah pun terus bergulir setiap tahunnya. (Kompas, 14 – 14 – 2011).

Pebisnis Perlu Nyali. Ada hal yang menarik disimak dari bisnis Trihatna Kusuma Haliman. Pemimpin Grup Agung Podomoro ini tidak sekadar bergerak agresif mendirikan mal, pusat perkantoran, serta hunian apartemen dan perumahan, tetapi ada sesuatu yang khas dari langgam Trihatma berbisnis.

Kekhasan itu tidak sekadar ditunjukkan dengan produk yang bermutu dan selalu laris manis di pasaran, tetapi karena grup usaha ini memiliki hal tipikal yang membuatnya mashyur, yakni nyali, elan, dan moral.

Banyak kalangan mempertanyakan “hitungan bisnis” Anda. Magnet apa yang hendak digunakan

untuk menarik pengunjung? Areal mal yang luas tidak mudah diisi para pebisnis.

Saya selalu berpikir optimis. Menurut survei sederhana yang dilakukan tim kami, ada fakta bahwa warga Jabodetabek dan warga Indonesia di provinsi lain yang datang ke Jakarta masih membutuhkan mal bermutu. Saya merasa terajak masuk ke panggung kompetisi bisnis mal. Saya percaya kepada rahmat Tuhan, pun percaya bahwa dengan strategi bisnis yang baik, tangkas bekerja, kerja tim yang harmonis, keinginan meraih mal yang baik akan terwujud.

Ada yang Anda tekankan? Saya menggarisbawahi aspek nyali. Bagi saya, konsep bisa bagus, tim bisa kuat, jaringan bisa luas, tetapi tanpa nyali, tanpa elan, semua aspek besar itu tidak akan berarti apa-apa. (Kompas, 31 – 12 – 2011).

IV. KESIMPULAN

Era sekarang banyak orang, perusahaan, Negara, gandrung pada inovasi. Selain divisikan sebagai kunci bagi kejayaan perekonomian sekarang dan masa depan, inovasi menjadi ciri bagi sosok yang berhasil membuat terobosan di berbagai bidang.

Faktor apakah yang akan mempengaruhi seseorang untuk memilih karier sebagai *entrepreneur*? Menjawab pertanyaan ini, digunakan pendekatan dari atribut personal, lingkungan dan faktor sosial lainnya. **Atribut Personal.**

Karena itu, jika kita bertanya inovasi macam apa yang dibutuhkan oleh Indonesia?, dapat kita jawab bahwa dibutuhkan secara mendesak: Inovasi yang mampu menciptakan proses dan produk pertanian yang lebih produktif namun lebih ramah lingkungan, serta inovasi dalam produk olahan hasil alam.

Ide Kewirausahaan. Nilai suatu barang atau produk dapat diciptakan melalui: - Inovasi. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk menggali perubahan. - Mengubah tantangan menjadi peluang.

Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha. (a). Memiliki visi dan tujuan yang jelas. (b). Inisiatif dan selalu proaktif. (c). Berorientasi pada prestasi. (d). Berani mengambil risiko. (e). Kerja keras. (f). Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. (g). Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. (h). Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Peranan wirausaha dalam perekonomian, di antaranya sebagai berikut. (a). Menciptakan Kesempatan Kerja. (b). Meningkatkan

Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Nasional. (c). Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di Masyarakat. (d). Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. (e). Menumbuhkan Daya Kreasi Bangsa.

Manfaat Kewirausahaan. Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu (1). Memperoleh kontrol atas kemampuan diri. (2). Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan. (3). Memperoleh manfaat finansial tanpa batas. (4). Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

Untuk riset berikutnya alangkah baiknya jika membahas masalah **Ekonomi Kreatif**. Indonesia akan terus bangkit dengan sentuhan tangan individual, melalui *entrepreneurship*, dan bukan konglomerasi. Tingkat kreativitas orang Indonesia yang tinggi menjadi modal utamanya. Ekonomi kreatif akan *booming* tahun depan. Sektor inilah yang dapat menjadi pilihan jika ingin sukses mengembangkan bisnis. Lantas ekonomi kreatif seperti apa yang menjanjikan?

REFERENSI

- <http://adwintaactivity.blogspot.com/2012/04/peran-wirausaha-dalam-perekonomian.html> (diakses tanggal 3 Mei 2012)
- http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1549:kewirausahaan-sebagai-solusi-pengangguran-pemuda-di-Indonesia-&catid=159:artikel-kontributor (diakses tanggal 4 Mei 2012)
- <http://indiradamayanti.blogspot.com/2009/07/artikel-kewirausahaan.html> (diakses tanggal 1 Mei 2012)
- <http://www.scribd.com/doc/39638975/ARTIKEL-KEWIRAUSAHAAN> (diakses tanggal 1 Mei 2012)
- <http://www.scribd.com/doc/65514045/Artikel-Kewirausahaan-Iqbal> (diakses tanggal 5 Mei 2012)
- Kompas, 14 – 04 – 2011.
Kompas, 06 – 10 – 2011.
Kompas, 28 – 10 – 2011.
Kompas, 31 – 12 – 2011.
- Nagel, P. Julius F. 2011. *Peran Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Entrepreneur Indonesia yang Kreatif dan Inovatif untuk Menghadapi Persaingan Global*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Prosiding SNKIB I Universitas Tarumanegara, Jakarta 15 September 2011. ISSN No: 2089-1040.
- Nagel, P. Julius F. 2012. *Sosial Entrepreneurship Wadah Pemberdayaan SDM Sekitar*. Disampaikan dalam NCFB-V (5th Nasional Conference Faculty of Business). Yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Prosiding 25 April 2012. ISSN: 1978-6522.
- Siswono, Safitri. 2010. *Inovasi dan Entrepreneurship Menghadirkan Ide yang Komersial*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing